

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan kerjasama peserta didik kelas I MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Al Asmaul Husna. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase keberhasilan oleh peserta didik. Pada pelaksanaan siklus I jumlah skor yang diperoleh peserta didik adalah 52 dari skor maksimal 75, dengan persentase nilai rata-rata sebesar 69,33% yang tergolong dalam kategori kurang. Selanjutnya setelah dilaksanakan siklus II persentase keberhasilan peserta didik meningkat menjadi 89,33% dengan perolehan skor 67 dan berakhir dalam kategori baik.
  
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik I MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Al Asmaul Husna. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase keaktifan oleh peserta didik. Pada pelaksanaan siklus I jumlah skor yang diperoleh peserta didik adalah 13,5 dari skor maksimal 20, dengan persentase nilai rata-rata sebesar 67,5% yang tergolong dalam

kategori kurang. Selanjutnya setelah dilaksanakan siklus II persentase keberhasilan peserta didik meningkat menjadi 80% dengan perolehan skor 16 dari skor maksimal 20 dan berakhir dalam kategori baik.

3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Al Asmaul Husna. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai *pre tes*, *post tes I*, dan *post test II*. Pada pelaksanaan *pre test* rata-rata nilai peserta didik adalah 53,68 dengan persentase ketuntasan sebesar 26,31%. Dari 19 peserta didik yang mengikuti tes, 5 diantaranya berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Namun setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, pemahaman peserta didik meningkat, terbukti dari hasil tes yang terus meningkat. Pada akhir tindakan siklus I rata-rata nilai peserta didik adalah 61,05 kemudian pada akhir siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 81,57 dengan persentase ketuntasan 89,47% telah mencapai ketuntasan belajar.

## **B. Saran**

Dalam rangka kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka dari pengalaman selama melakukan penelitian di kelas I MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, tentunya Kepala Madrasah dapat mengambil kebijakan untuk

mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran yang lain.

2. Bagi pendidik, diharapkan dapat mempelajari dan memahami agar mampu menerapkan model *make a match* dalam proses belajar mengajar, juga diharapkan selalu mencoba atau meneliti setiap model pembelajaran, sehingga model pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik serta sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Bagi peserta didik, diharapkan agar dalam belajar selalu aktif dalam proses pembelajaran dan sering melakukan diskusi atau berkelompok dengan temannya dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Dalam proses pembelajaran siswa juga diharapkan tidak menggantungkan segala sesuatunya pada siswa lain, sehingga hasil belajarnya terus meningkat dan mendapatkan nilai bagus demi menyongsong masa depan yang gemilang.